

**PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP HASIL PRODUKSI  
BOLA SEPAK DI PT. SINJARAGA SANTIKA SPORT MAJALENGKA,**

**JAWA BARAT**

**Nita Megayanthi**

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Program studi ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"

**INTISARI**

Pada era globalisasi sekarang ini, sektor Industri di Indonesia mempunyai kemampuan produksi tepat waktu, berkualitas, sekaligus inovatif. Sektor industri harus terus dikembangkan agar mampu meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi dan perluasan tenaga kerja. Perusahaan –perusahaan skala kecil dan besar juga sudah semakin berkembang.

Penelitian ini menggunakan fungsi produksi *Cobb Douglas* dengan pendekatan time series. Diharapkan hasilnya dapat memberikan masukan kepada pengambil keputusan di perusahaan bola sepak PT. Sinjaraga Santika Sport. Penelitian ini menggunakan data mentah hasil survey produksi harian dalam jangka waktu dua bulan (52 hari) dan wawancara. Untuk mendapatkan hasil produksi yang optimal maka harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Antara lain: Modal dan Tenaga kerja. Faktor-faktor ini akan dianalisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap produksi bola sepak. Untuk menganalisis pengaruh tersebut maka digunakan alat analisis yaitu fungsi produksi *Cobb Douglas* dan dilakukan uji-t, uji-f, analisis koefisien determinan dan pengujian asumsi klasik. Dan juga untuk menganalisis tingkat skala produksi.

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa : Modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi bola sepak. Dapat diketahui juga bahwa PT. Sinjaraga Santika Sport mempunyai tingkat skala yang menaik (*Increasing return to scale*)

Kata kunci: Produksi bola sepak, Fungsi Produksi, skala hasil.

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, pembangunan di negara yang sedang berkembang diidentikan dengan upaya peningkatan pendapatan perkapita atau yang lebih populer disebut strategi pertumbuhan ekonomi. Semula banyak orang yang beranggapan bahwa yang membedakan antara negara maju dengan negara sedang berkembang adalah pendapatan rakyatnya. Dengan ditingkatkannya pendapatan perkapita diharapkan semua masalah seperti kemiskinan, pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan dan ketersediaan lapangan kerja yang dihadapi suatu negara sedang berkembang dapat dipecahkan.

Pembangunan ekonomi pada dasarnya adalah rangkaian usaha yang dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yaitu peningkatan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan akan barang dan jasa. Industri besar dan modern mampu memberikan balas jasa yang tinggi kepada pekerja ternyata mempunyai daya serap yang terbatas karena pada umumnya padat modal (Arsyad,1988;16).

Salah satu tolak ukur keberhasilan dalam pembangunan ekonomi suatu negara adalah kesempatan kerja yang dapat diciptakan oleh adanya pembangunan ekonomi. Hal ini mengingat besarnya jumlah penduduk dan angkatan kerja serta laju pertumbuhan penduduk yang tinggi. Kondisi yang demikian akan menjadi masalah kalau tidak didukung oleh kekuatan ekonomi dalam memenuhi macam kebutuhan masyarakat termasuk penyediaan lapangan kerja. Lapangan pekerjaan dapat dipakai gambaran mengenai suatu kegiatan ekonomi antar daerah yang pada gilirannya akan berpengaruh terhadap perkembangan daerah yang bersangkutan. Perbedaan yang mencolok terdapat pada sektor pertanian, industri, perdagangan, dan jasa. Pada semua sektor tersebut (kecuali sektor pertanian ) proporsinya jauh lebih besar jauh berada di perkotaan.

Pembangunan sektor industri melalui pengaitan industri hulu dan hilir yang tetap bertumpu pada prinsip efisiensi dan efektifitas dalam tahap transisi selalu akan menghasilkan jumlah pengangguran yang semakin besar. Hal ini disebabkan pada dasarnya industri hulu adalah industri padat modal atau padat karya. Karena itu penyerapan tenaga kerja atau kesempatan tenaga kerja maka tidak harus dibebankan pada industri kecil dan industri rumah tangga tidak mudah, tidak saja karena sub sektor ini berhadapan dengan kesulitan berbagai sarana dan prasarana ekonomi, tetapi juga menyangkut sikap dan perilaku masyarakat usahawan sendiri yang karena itu usaha mendorong perkembangan subsektor industri kecil menuntut tidak saja pembinaan yang bertumpu pada prinsip-prinsip ekonomi, tetapi pembinaan yang menyangkut mental dan lingkungan sekitar ( Tambunan, 2002:15).

Sempitnya kesempatan kerja di sektor modern atau formal akan menyebabkan seseorang memilih untuk bekerja di sektor tradisional atau informal dengan balas jasa yang relatif rendah. Melihat besarnya sektor informal dalam struktur perekonomian Indonesia maka kehadirannya di tengah-tengah sektor formal perlu mendapat perhatian serius, industri tersebut meliputi : industri kecil maupun industri yang tergolong industri menengah dan industri besar tetapi mempunyai sifat padat karya.

Pembangunan industri yang dilakukan di Indonesia diarahkan untuk menuju kemandirian perekonomian nasional, meningkatkan kemampuan bersaing dan menaikkan pangsa pasar dalam negeri dengan selalu memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup. Pembangunan industri ditunjukan untuk memperkuat sektor ekonomi dengan ketertarikan yang kuat dan saling mendukung antar sektor, meningkatkan daya tahan perekonomian nasional, memperluas lapangan kerja dan kesempatan usaha sekaligus mendorong perkembangan kegiatan diberbagai sektor pembangunan lainnya. Industri

nasional diarahkan untuk lebih banyak menggunakan rancang bangun dan rekayasa bahan baku serta komponen lainnya.

Industri belakangan ini mempunyai kemampuan produksi tepat waktu, berkualitas, sekaligus inovatif. Maka sektor industri harus terus – menerus dikembangkan agar mampu meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, menurunkan tingkat inflasi dan perluasan tenaga kerja. Sehingga masalah pengangguran dan kesenjangan sosial di masyarakat secara perlahan dapat teratasi. Kontribusi sektor pada pembangunan nasional dirasakan cukup signifikan.

Kabupaten Majalengka, Propinsi Jawa Barat memiliki banyak jenis industri, salah satunya adalah industri bola sepak PT. Sinjaraga Santika Sport atau yang dikenal dengan sebutan Triple S. Perusahaan ini terletak di Desa Liangjulung Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka, Jawa Barat dan satu-satunya perusahaan bola sepak di Indonesia yang telah mendapatkan pengakuan Internasional ISO 9001 – 2000 untuk sistem kualitas manajemen dan sertifikat khusus untuk masyarakat Eropa dari negara Italia CE No. 0376 kualitas mengacu kepada standar FIFA yang telah melalui riset dan pengembangan yang secara terus menerus.

Produk perusahaan tersebut telah mampu memasuki pangsa pasar tanah air dan menembus pasar Uni Eropa termasuk pada event Piala Dunia tahun 1998. produk ini juga di ekspor ke manca negara antara lain Korea, Jepang, Timur Tengah, Amerika Serikat, Singapura, Eropa, Venezuela, Nigeria, Argentina dan Brazil. Hal ini juga seiring dengan perkembangan olah raga sepak bola di Indonesia dan juga di manca negara maka produk bola sepak yang diminta selalu mengalami peningkatan. Berikut ini adalah tabel penjualan dalam tahunan :

**Tabel 1.1**

**Tabel Penjualan Bola Sepak**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penjualan</b>
2005	402.411 pcs
2006	541.795 pcs
2007	417.928 pcs
2008	563.693 pcs
2009	686.475 pcs

Sumber : PT. Sinjaraga Santika Sport

Berdasarkan pada tingginya penjualan bola sepak dan perkembangan industri bola sepak tersebut maka proses produksi bola sepak di PT. Sinjaraga Santika Sport tentunya perlu didukung oleh modal yang memadai dan tenaga kerja yang berpengalaman.

Oleh Karena itu dengan memperhatikan latar belakang diatas maka penulis memilih **“Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Bola Sepak Di PT. Sinjaraga Santika Sport Majalengka, Jawa Barat”** sebagai judul dari penelitian ini.

## **HIPOTESIS**

Hipotesis merupakan kesimpulan atau jawaban sementara mengenai suatu masalah yang harus diuji kebenarannya, antara lain sebagai berikut :

- 1) Diduga bahwa faktor produksi modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi bola sepak di PT. Sinjaraga Santika Sport.

Hal ini sesuai dengan teori produksi bahwa terjadinya perubahan output sangat dipengaruhi oleh adanya perubahan yang terjadi pada input.

- 2) Diduga bahwa faktor produksi tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi bola sepak di PT. Sinjaraga Santika Sport. Hal ini sesuai dengan teori produksi bahwa terjadinya perubahan output sangat dipengaruhi oleh adanya perubahan yang terjadi pada input.

- 3) Diduga tingkat penggunaan modal dan tenaga kerja pada PT. Sinjaraga Santika Sport memiliki tingkat skala menaik.

Faktor produksi akan menunjukkan skala hasil menaik untuk penggunaan jumlah faktor produksi yang relatif besar, karena manajemen yang lebih baik jadi efisiensi bisa ditingkatkan dan output yang dihasilkan meningkat lebih besar dari input yang ditambahkan.

## **METODE**

Untuk menguji hipotesis yang diajukan digunakan alat analisis regresi linier berganda. Secara umum fungsi produksi yang diestimasi adalah  $Q = f(K,L)$ . model yang digunakan adalah dengan pendekatan model fungsi produksi Cobb Douglas. Fungsi produksi Cobb Douglas dapat dituliskan dengan persamaan :

$$Y = aX_1^{b1} . X_2^{b2} \dots X_n^{bn} . U_i \dots \dots \dots (3.1)$$

Selanjutnya model diatas ditransformasikan dan dikembangkan menjadi suatu model Ln yaitu sebagai berikut :

$$\ln Y = \ln \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + U_i \dots\dots\dots( 3.2 )$$

$$b_2 + b_3 = v \text{ ( skala hasil ) } \dots\dots\dots( 3.3 )$$

Fungsi produksi Cobb-Douglas memiliki karakteristik utama yaitu fungsi produksi adalah homogen berderajat satu (*constant return to scale*) dan memiliki nilai elastisitas substitusi yang konstan (Henderson and Quandt, 1980 : 111). Sedangkan pada fungsi produksi CES, nilai elastisitas substitusi tidak ditentukan secara apriori, sehingga dimungkinkan mendapatkan koefisien elastisitas substitusi yang lebih besar sama dengan nol dan lebih kecil sama dengan tidak terhingga.

Selanjutnya dengan pendekatan model regresi linier berganda. Agar model tersebut dapat dianggap memenuhi syarat, maka terdapat dua pengujian yaitu pengujian statistik dan pengujian asumsi klasik (Sumodiningrat, 1995 : 154).

## **OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN**

Operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Produksi bola sepak (Q)

Produksi atau output adalah keluaran yang dihasilkan dari proses produksi yang berupa barang yang dihasilkan. Dinyatakan dalam satuan pieces (pcs). Yang dihitung dalam harian selama 52 hari

Kerangka pemikiran disebutkan bahwa faktor produksi modal dan tenaga kerja secara bersama-sama akan mempengaruhi produksi bola sepak.

b. Modal (K)

Modal adalah faktor produksi non tenaga kerja, yaitu keseluruhan jumlah modal yang dipakai untuk produksi bola sepak baik berupa pembelian bahan baku dan yang lainnya dinyatakan dalam satuan ribu rupiah.

c. Tenaga Kerja (L)

Keseluruhan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk proses produksi bola sepak dan dinyatakan dalam satuan orang.

## HASIL ANALISIS

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda, dimana dalam analisis regresi tersebut akan menguji pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi produksi. Berdasarkan hasil analisis, maka estimasi terhadap model fungsi produksi Cobb Douglas menghasilkan model yang cukup baik. Fungsi produksi Cobb Douglas secara umum menghasilkan koefisien regresi yang signifikan secara statistik. Ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (independen) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas (dependen). Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer Eviews 5 berdasarkan data-data yang diperoleh dari 52 sampel.

**Tabel 5.1**

### **Hasil Regresi Fungsi Produksi**

	Konstanta	Log (k)	Log L
--	-----------	---------	-------



Coeficient	-6,905576	0,651742	1,135545
t-statistik	-1,987614	19,31370	1,989809
f-statistik	326,1974		
R-Squard	0.930139		
Adjusted R <sup>2</sup>	0,927288		
DW-Statistik	1,920526		

Sumber: Hasil olah Data(lampiran)

### 5.1.2. Pengujian t-Statistik

Uji t- Statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian t- Statistik dilakukan dengan cara membandingkan antara t- hitung dengan t- tabel. (Gujarati,2003).

#### a. Pengaruh Variabel Modal

Hasil pengujian variabel modal dengan menggunakan derajat kebebasan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = (n-k)$ ,  $(52-3) = 49$ , dan diperoleh nilai t tabel = 1,6766 dan t hitung =19,31370, maka hasil perhitungan yang didapat t hitung > t tabel atau  $19,31370 > 1,6759$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi bola sepak di PT. Sinjaraga Santika Sport.

#### b. Pengaruh Variabel Tenaga Kerja.

Hasil pengujian variabel tenaga kerja dengan menggunakan derajat kebebasan  $\alpha = 0,05$  dan  $df (n-k)$ ,  $(52-3) = 49$ , dan diperoleh nilai t tabel = 1,6766 dan t hitung = 1,989809, maka hasil perhitungan yang didapat adalah t hitung > t tabel atau  $1,989809 > 1,6766$ , maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat

disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi bola sepak di PT. Sinjaraga Santika Sport.

#### **5.1.3. Pengujian f Statistik**

Hasil perhitungan yang didapat adalah f hitung = 326,1974 sedangkan f tabel = 3,187 ( $\alpha = 0,05$  ; 2 ; 49), sehingga f hitung > f tabel atau  $326,1974 > 3,187$ .

Perbandingan antara f hitung dengan f tabel menunjukkan bahwa f hitung > f tabel, menandakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa variabel modal (K) dan tenaga kerja (L) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produksi bola sepak di PT. Sinjaraga Santika Sport.

#### **5.1.4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur proporsi atau persentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi.  $R^2$  dalam regresi sebesar 0,930139. ini berarti variasi variabel produksi dapat dijelaskan oleh model (K) dan tenaga kerja (L) sebesar 93,0139 persen sedangkan sisanya sebesar 6,9861 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

#### **5.1.5. Pengujian Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi ada tidak nya multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi dalam hasil estimasi. Terjadinya penyimpangan terhadap asumsi klasik tersebut diatas akan menyebabkan uji statisti ( uji t- statistik dan uji f- statistik) yang dilakukan menjadi tidak valid dan secara statistik akan mengacaukan kesimpulan yang diperoleh.

##### **5.1.5.1 Multikolinearitas**

Dari hasil regresi total dan auxillary regression menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  regresi antar variabel penjelas < nilai  $R^2$  regresi modelnya. Berarti bahwa tidak ada hubungan yang lebih kuat antar variabel penjelasnya daripada hubungan penjelas dengan dependennya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak mengandung masalah multikolinearitas yang artinya tidak ada korelasi diantara variabel-variabel bebas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

#### **5.1.5.2. Heterokedastisitas**

Dari hasil regresi diperoleh nilai probabilitas *Chi squares* sebesar 0,774561 atau pada  $\alpha = 77,45$  persen yang lebih besar dari nilai  $\alpha = 5$  persen, yang berarti kesimpulannya tidak ada heteroskedastisitas.

#### **5.1.5.3 Autokorelasi**

Dari hasil regresi pada hasil uji LM ini diketahui bahwa nilai Probabilitas Chi-Square sebesar  $0,580997 > \alpha$ . Dimana  $\alpha = 5\%$  atau 0,05. Berdasarkan pengujian *Langrange Multiplier* diketahui bahwa kedua persamaan tersebut bebas dari autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada lampiran.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan fungsi produksi Cobb Douglas maka akan dilakukan analisis lebih lanjut terhadap fungsi produksi dimaksud. Berdasarkan persamaan hasil regresi maka estimasi model regresi adalah sebagai berikut :

$$\text{Log}(Q) = -6,905576 + 0,651742 \log(K) + 1,135545 \log(L) \dots\dots\dots(5.1)$$

Nilai F-hitung relatif tinggi sebesar 326,1974 dengan probabilitasnya 0,0000 sehingga signifikan secara statistik. Nilai F hitung yang signifikan menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas secara serentak berpengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas.

Dari hasil analisis tampak bahwa faktor produksi modal (K) dan tenaga kerja (L) merupakan bagian terbesar yang mempengaruhi besarnya output (93,01 persen), disamping itu secara bersama-sama variabel pengeluaran faktor produksi modal dan tenaga kerja berpengaruh terhadap besarnya output. Faktor produksi modal dan tenaga kerja sangat berpengaruh secara signifikan dalam menentukan besarnya produksi bola sepak di PT. Sinjaraga Santika Sport.

### **5.2.1 Pengaruh Modal terhadap Produksi Bola Sepak**

Berdasarkan hasil uji statistik, variabel modal berpengaruh positif terhadap produksi. Hasil uji statistik ini sesuai dengan hipotesis yang dikemukakan sebelumnya, dimana modal memiliki hubungan positif dengan produksi. Nilai koefisien modal adalah 0,651742. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan modal sebesar 1 persen, variabel lain tidak berubah (*Ceteris paribus*). Mengakibatkan produksi naik sebesar 0,651742 persen.

Kesimpulan ini sesuai dengan dengan teori dan hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini, dimana modal dan produksi mempunyai hubungan positif. Jadi ketika perusahaan akan meningkatkan jumlah output maka faktor produksi modal juga harus ditingkatkan.

### **5.2.2 Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Produksi Bola Sepak**

Dalam penelitian ini penulis memasukan variabel Tenaga Kerja sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi produksi. Pada bab sebelumnya penulis telah menulis hipotesa dimana hubungan antara tenaga kerja akan berdampak pada naiknya produksi. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien Tenaga Kerja sebesar 1,135545. ini berarti bahwa setiap kenaikan tenaga kerja sebesar 1 persen, dengan asumsi variabel lain tetap (*Ceteris paribus*) akan mengakibatkan kenaikan produksi sebesar 1,135545 persen. Dengan kata lain, kenaikan tenaga kerja akan berdampak pada kenaikan produksi.

Tenaga Kerja merupakan salah satu faktor penting dalam berproduksi. Oleh karena itu hal yang harus dilakukan adalah meningkatkan faktor produksi Tenaga Kerja, sehingga nantinya produksi bisa lebih ditingkatkan. Peningkatan jumlah Tenaga Kerja juga harus diimbangi dengan peningkatan produktivitas Tenaga Kerja. Dalam mewujudkan peningkatan produktivitas tenaga kerja perusahaan dapat memberikan pelatihan keterampilan pada tenaga kerja. Karena dengan produktivitas yang tinggi maka output yang dihasilkan juga akan mencapai tingkat yang optimal.

Dibandingkan dengan modal pada hasil regresi, koefisien tenaga kerja lebih besar, ini bisa dilihat bahwa perusahaan bola sepak PT. Sinjaraga Santika Sport bersifat padat tenaga kerja (*labour intensive*).

### **5.2.3 Tingkat Skala Hasil Produksi Bola Sepak di PT. Sinjaraga Santika Sport**

Dari analisis fungsi produksi Cobb Douglas dapat diketahui tingkat skala hasil produksi bola sepak di PT. Sinjaraga Santika Sport. Tingkat skala hasil (*Return to scale*) menunjukkan persentase kenaikan output dibandingkan persentase kenaikan seluruh input.

Derajat *return to scale* pada fungsi produksi Cobb Douglas terlihat dari penjumlahan koefisien  $b_2$  dan  $b_3$ . Hasil penjumlahan dari koefisien  $b_2$  dan  $b_3$  adalah sebagai berikut :

$$b_2 + b_3 = v \dots\dots\dots(5.2)$$

$$0,651742 + 1,135545 = 1,787287 \dots\dots\dots(5.3)$$

Oleh karena nilai penjumlahan koefisien  $b_2$  dan  $b_3$  lebih dari satu, maka produksi bola sepak di PT. Sinjaraga Santika Sport berada pada skala menaik ( *Increasing Return to Scale*). Ini berarti apabila jumlah semua input dikalikan dengan kelipatan tertentu, maka jumlah output meningkat dengan kelipatan lebih besar. Fungsi produksi akan menunjukkan skala hasil menaik untuk penggunaan jumlah produksi yang relatif besar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis pengaruh dari variabel-variabel modal dan tenaga kerja terhadap produksi bola sepak di PT. Sinjaraga Santika Sport Majalengka, Jawa Barat dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi bola sepak di PT. Sinjaraga Santika Sport. Dengan kenaikan modal maka akan berdampak pada peningkatan tingkat produksi bola sepak di PT. Sinjaraga Santika Sport.
2. Variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi bola sepak di PT. Sinjaraga Santika Sport. Dengan kenaikan tenaga kerja maka akan berdampak pada peningkatan tingkat produksi bola sepak di PT. Sinjaraga Santika Sport.

3. Produksi bola sepak di PT. Sinjaraga Santika Sport berada pada skala yang menaik (*Increasing Return to Scale*) yang artinya proporsi penambahan faktor produksi akan menghasilkan tambahan hasil produksi lebih besar dari penambahan faktor produksi.

### DAFTAR PUSTAKA

Algifari, 1997. *Analisis Regresi, Teori, Kasus dan solusi*, BPFE, Yogyakarta.

Arsyad, Lincoln 1993, EP, STIE YKPN.

Boediono, 1982, *Ekonomi Mikro*, Edisi 2, BPFE, Yogyakarta.

Gujarati, Damodar, (2003), *Ekonometrika Dasar*, (Terjemahan oleh Sumarno Zain, Gunawan Hutahuruk MBA), Erlangga.

Pyndick, R dan Rubenfield, D, (2003), *Mikro Ekonomi* (Terjemahan oleh Tanty Tariga), PT. Indeks, Jakarta.

Mary, Tinjung dan Masyhuri, *Alokasi Faktor Produksi Pada Industri Pakan Unggas Skala Kecil* (Kasus Pengolah Pakan Ayam Ras Petelur di Kotamadya Surakarta).

Rohmatul, Shochrul, 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Sukartawi, 2003. *Teori Ekonomi Produksi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sukiyono, Ketut, 2004, *Analisa Fungsi Produksi dan Efisiensi Teknik : Aplikasi Fungsi Produksi Frontier pada Usahatani Cabai di Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong*, *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Indonesia*, volime 6.

Tati Suhartati dan M Fathorrozi, 2002. *Teori Ekonomi Mikro: Dilengkapi beberapa Bentuk fungsi Produksi*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Wahyu Winarno, Wing, 2007. Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews,  
STIE YKPN, Yogyakarta.

Yusniar, 2007, Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Produksi Pupuk pada PT  
Pupuk Iskandar Muda-Lhokseumawe.

## **Daftar Riwayat Hidup**

### **Data Pribadi**



Nama Lengkap : Nita Megayanthi R

Tempat /tanggal lahir : Majalengka, 23 Januari 1984.

Jenis Kelamin : Perempuan.

Agama : Islam.

Alamat : Jl. Siti Armilah no.21 Majalengka Jawa Barat

### **Pendidikan**

- SD Negeri VII di Majalengka, berijazah tahun 1996.
- SMP Negeri 3 di Majalengka, berijazah tahun 1999.
- SMA Negeri 1 di Majalengka, berijazah tahun 2002.
- Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” di Yogyakarta, berijazah tahun 2011.

